

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN USAHA PADA INDUSTRI KRIPIK TEMPE DI DESA SADANG NGAWI

Arsiati ^{1)*}, Ruslina Yulaika ¹⁾

Universitas PGRI Madiun

*E-mail: arsiyati@unipma.ac.id

Abstract

These research aim to know the influence of the factors analysis that influence the successful of work "Kripik Tempe Industry" in Sadang village Ngawi. In this research we use the survey research method and the data collecting technigue, that use the questionnaire, observation, interview and the library study. As a sample from this research, we use the tempe kripik industry all in Sadang Ngawi there are 87 people in here. We use a double regression method. From the result of research, variable X1 (financial capital), variable X2 (experience), variable X3(promotion), variable X4 (work capability). Partially, it influence to variable Y (work succesfull). Score t from variables respectively. As far the score t from variables respectively: Variable Capital business (X1) we get t : 3.036, business experience (X2) we get t : 3.166, promotion (X3) : 3.647 and score t from business capability: 4.235.The result from the test F : from the four variables influence to the succesfull of work simultanly, score F :20.714 is on $P < 0,05$. From the result of coefisience determination, we know that the succesfull of work is influenced by bussiness capital (X1), work experience (X2), promotion (X3) and the work capability (x4) : 0,503 or 50.30 %, and rest of effort 0.497 or 49.70 %. they are influenced by the other variable that it is not in this research.

Keywords: *Bussiness Capacity, Promotion, Work Succes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Industri Kripik Tempe di Desa Sadang Ngawi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah angket, observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Pengusaha Kripik Tempe di Desa Sadang Ngawi yang berjumlah 87 orang. Metode analisis yang digunakan ialah regresi berganda. Dari hasil uji t diketahui variabel X1 (Modal Usaha), Variabel X2 (Pengalaman Usaha), Variabel X3 (Promosi) dan Variabel X4 (Kemampuan Usaha) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y (Keberhasilan Usaha). Adapun nilai t dari masing – masing variabel yaitu variabel Modal Usaha (X1) diperoleh t sebesar 3.036, Pengalaman Usaha (X2) diperoleh nilai t sebesar 3.166, Promosi (X3) sebesar 3.647 dan nilai t variabel kemampuan Usaha sebesar 4.235. Dan hasil uji F diketahui keempat variabel berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha secara simultan dengan nilai F sebesar 20.714 pada $p < 0,05$. Hasil analisis menggunakan koefisien determinasi diketahui bahwa Keberhasilan Usaha dipengaruhi oleh Modal Usaha (X1), Pengalaman Usaha (X2), Promosi (X3) dan Kemampuan Usaha (X4) sebesar 0,503 atau sebanyak 50,30%. Sisanya sebesar 0,497 atau 49,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini

Kata Kunci: Modal Usaha, Promosi, dan Keberhasilan Usaha

PENDAHULUAN

Keberadaan Industri kecil di Indonesia saat ini merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia yang terbukti mampu menyerap banyak tenaga kerja serta mampu bertahan hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit. Untuk itulah perlu adanya pengembangan industri kecil terutama industri rumah tangga. Industri ini diharapkan mampu mendukung perluasan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang nantinya membuat perkembangan yang lebih baik dalam segi sosial ekonomi.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia perkembangan industri kecil memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam distribusi pendapatan nasional, karena bisa menjadi sabuk pengaman bagi masalah-masalah sosial ekonomi seperti misalnya sebagai peluang kerja, penampung tenaga-tenaga kerja yang terkena PHK, dan sebagai sumber penghasil wirausahawan baru. Menyadari akan hal tersebut, berbagai kebijakan telah diluncurkan pemerintah guna meningkatkan keberhasilan usaha industri kecil agar terus berkembang dan mampu bersaing dalam lingkup nasional maupun internasional.

Keberhasilan usaha bagi industri kecil adalah kunci utama dari pertumbuhan ekonomi masyarakat karena dengan keberhasilan tersebut akan berdampak pada produktifitas, tenaga kerja dan pendapatan serta tabungan yang kesemuanya menjadi

indicator pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Keberhasilan usaha didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan organisasi” (Dwi Riyanti:2003). Suatu usaha dikatakan berhasil apabila dapat mencapai hasil sesuai yang direncanakan. Keberhasilan usaha dapat diindikasikan dalam lima hal yaitu jumlah penjualan meningkat, hasil produksi meningkat, keuntungan atau profit bertambah, bertambahnya jumlah karyawan, bertambahnya jumlah pelanggan dan transaksi.

Keberhasilan usaha industri kecil diataranya tergantung pada tersedianya modal usaha. Modal secara umum diartikan sebagai sumber dana yang dibutuhkan pelaku usaha untuk memulai atau menjalankan suatu usaha. Menurut KBBI “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Sedangkan Bambang Riyanto (2010:19) menyatakan bahwa modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai

modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Sumber modal yang digunakan bisa berasal dari modal sendiri maupun dari pihak lain seperti pinjaman bank ataupun dari investor.

Modal atau dana sangat penting bagi perusahaan karena merupakan unsur utama dalam sistem keuangan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. Kadang kegagalan usaha terjadi pada sedikitnya modal yang dimiliki. Bila modal cukup kegiatan usaha bisa lebih maksimal dijalankan, namun bila modal usaha kurang akan menjadi penghalang bagi pengembangan usaha industri kecil tersebut. Tidak sedikit usaha industri kecil yang mengalami kegagalan atau sulit berkembang dikarenakan kurangnya modal usaha. Tersedianya modal usaha yang cukup serta kemudahan untuk memperoleh modal usaha akan memperlancar kegiatan usaha yang artinya akan semakin besar peluang untuk mencapai keberhasilan usaha. Indikator Modal Usaha yaitu; kas di perusahaan atau yang di simpan di bank, piutang dagang, persediaan barang, pembayaran di muka, dan pinjaman dari pihak lain (Riyanto:2001)

Selain modal usaha, Pengalaman seseorang dalam menjalani pekerjaannya juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Pengalaman dalam semua kegiatan

sangat diperlukan, karena pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman merupakan pelajaran dan merupakan pemahaman yang dipelajari dan dialami. Maksud dari hal tersebut adalah bahwa seseorang belajar dari pengalaman yang pernah dialaminya. Pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung, dsb)". (Kamus Bahasa Indonesia, Depdiknas, 2005). Pengalaman kerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang dimanifestasikan dalam jumlah masa kerja akan meningkatkan kemampuan dan kecakapan kerja seseorang sehingga hasil kerja akan semakin meningkat. Sejalan dengan bertambahnya pekerjaan, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bekerja.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja menurut Hani T Handoko (2009) adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lalu.
2. Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan jawab dan seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan (attitudes and needs) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.

4. Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan. Ketrampilan dan kemampuan tehnik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek tehnik pekerjaan

Untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang dapat dilihat dari lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dalam melaksanakan tugas/ pekerjaan, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki serta penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan yang digunakan.

Semakin lama usaha itu dirintis berarti semakin banyak pula pengalaman yang didapat terutama dalam pemilihan strategi pelaksanaan pekerjaannya. Sehingga terbuka peluang lebih besar untuk mencapai keberhasilan dari usaha yang dijalankan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Agus Suarmawan (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan faktor Pengalaman terhadap keberhasilan usaha.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam pencapaian keberhasilan usaha adalah strategi promosi. Promosi atau komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/ mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan

loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan. Menurut Basu Swastha (2000: 222), promosi merupakan usaha perusahaan untuk menciptakan kesadaran, memberi tahu dan membujuk dan mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian terhadap produk yang di tawarkan perusahaan. Sedangkan menurut Zimmerer (2005) Promosi adalah segala macam bentuk komunikasi persuasi yang dirancang untuk menginformasikan pelanggan tentang produk atau jasa dan untuk memengaruhi mereka agar membeli barang atau jasa tersebut yang mencakup publisitas, penjualan perorangan dan periklanan Menurut Fandy Tjiptono (2008:219) Promosi merupakan salah satu faktor penentu suatu keberhasilan usaha. Promosi berfungsi untuk merangsang konsumen agar melakukan pembelian sehingga dapat meningkatkan laba dalam suatu keberhasilan usaha. Sebagai apapun kualitas produk, apabila konsumen belum mengenal dan belum mengetahui manfaat dari produk tersebut, maka konsumen tidak akan tertarik untuk membeli. Banyak diantara masyarakat yang mengenal produk baru melalui promosi, oleh karena itu promosi harus dibuat sedemikian rupa agar calon konsumen maupun konsumen lama tertarik untuk membeli produk tersebut.

Kegiatan promosi meliputi: periklanan, promosi penjualan, personal selling dan publisitas. Keseluruhan kegiatan promosi harus dibuat sedemikian rupa agar mempunyai dampak komunikasi yang maksimum

bagi perusahaan. Adapun tujuan dari promosi menurut Fandi Tjiptono (2008) adalah menginformasikan, mempengaruhi, dan membujuk, serta mengingatkan pelanggan sasaran tentang perusahaan dan bauran pemasarannya. Indikator Promosi yaitu : Periklanan, Penjualan personal, Promosi penjualan serta Hubungan masyarakat

Keberhasilan usaha juga tergantung dari kemampuan (skill) dari pemilik atau pengelola usaha yang bersangkutan. Kemampuan usaha adalah bagaimana seseorang mampu mengelola kegiatan usahanya untuk mencapai tujuan serta mengatasi persoalan yang dihadapi. Kemampuan seseorang merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut Spencer (Moehariono, 2010:2) Kemampuan atau kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Robbins (2001:46) berpendapat bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Dimana kemampuan individu pada hakekatnya tersusun dari dua faktor yaitu: Kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2012) bahwa kemampuan usaha adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan

pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Indikator kemampuan usaha : pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), ke-terampilan (skill) dan kematangan emosional (emotional quotient).

Desa Sadang merupakan sebuah desa yang berada di wilayah kabupaten Ngawi, dimana hampir sebagian besar masyarakatnya memiliki usaha pembuatan tempe maupun kripik tempe. Oleh karena hal tersebut menjadikan kota Ngawi sebagai kota kripik tempe. Usaha ini merupakan usaha turun temurun sehingga mereka telah memiliki pengalaman usaha yang cukup lama serta memiliki kemampuan dalam menjalankan usahanya. Tetapi di sisi lain ada keterbatasan modal serta strategi pemasaran yang belum memadai. Mereka menjalankan usahanya hanya berdasarkan permintaan pasar lokal. Masih sedikit yang melakukan upaya perluasan pasar dengan memanfaatkan media untuk promosi, sehingga keberhasilan usahanya belum dicapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan faktor – faktor Modal Usaha, pengalaman usaha, promosi dan kemampuan pengusaha terhadap keberhasilan usaha pada industri kripik tempe di desa Sadang Kabupaten Ngawi.

METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Modal usaha, Pengalaman Usaha, Promosi dan Kemampuan Usaha terhadap keberhasilan usaha industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Kabupaten Ngawi tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang datanya diolah dengan statistika menggunakan aplikasi software SPSS 17.0. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana keberhasilan usaha dipengaruhi oleh Modal usaha, Pengalaman Usaha, Promosi dan Kemampuan Usaha. Penelitian ini dilakukan di desa Sadang kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi yang merupakan sentra industri kripik.

Jenis sumber data berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan penyebaran kuesioner. Data sekunder diperoleh dari kantor desa Sadang kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi tentang jumlah pelaku usaha industri kripik tempe.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 87 orang pengusaha kripik tempe dan sekaligus sebagai sampel penelitian karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan pengukuran menggunakan skala Likert 1– 5.

Pengujian statistik dalam penelitian ini terdiri dari pengujian instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), pengujian asumsi klasik (Uji Normalitas, Homogenitas, uji Heteroskedastisitas dan Multikolenieritas), pengujian analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis (uji t dan Uji F).

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment. Sugiyono (2004: 126) mengungkapkan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi antar butir lebih besar dari 0,30 dengan tingkat kesalahan alpha 0,05. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha, dimana variabel dikatakan reliabel bila memiliki nilai $\alpha > 0,60$. Uji Normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov dengan indikator data berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$. Uji homogenitas dilakukan dengan Lavene's Test. Apabila nilai Levene Statistic $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai mutlak residu (e) sebagai variabel terikat terhadap semua variabel bebas. Jika semua variabel bebas signifikan secara statistik maka dalam regresi terdapat heteroskedastisitas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat varians Inflation Factor (VIF) dan korelasi diantara variable

independen. Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0.10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk menjabarkan karakteristik responden, dan analisis Regresi linear berganda dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan usaha industri kripik tempe. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

HIPOTESIS

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian dan dibuktikan melalui pengujian data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada Pengaruh Modal usaha terhadap keberhasilan usaha Pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Ngawi tahun 2020
2. Ada Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap keberhasilan usaha Pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Ngawi tahun 2020
3. Ada Pengaruh Promosi terhadap keberhasilan usaha Pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Ngawi tahun 2020
4. Ada Pengaruh Kemampuan Usaha terhadap keberhasilan usaha Pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Ngawi tahun 2020

5. Ada Pengaruh antara Modal Usaha, Pengalaman Usaha, Promosi dan Kemampuan Usaha secara bersama –sama terhadap keberhasilan usaha Pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Ngawi tahun 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden.

Penelitian ini dilakukan di desa Sadang kecamatan Ngawi kabupaten Ngawi, dimana masyarakatnya sebagian besar mengandalkan hidupnya selain bertani juga dengan melakukan usaha rumah tangga berupa usaha kripik tempe ataupun tempe kedelai. Usaha ini merupakan usaha turun temurun yang berlangsung hingga sampai sekarang. Karena banyaknya warga yang membuka usaha kripik tempe maka desa Sadang dikenal sebagai pusat industri kripik tempe yang kemudian dikenal Ngawi sebagai kota kripik tempe.

Responden penelitian ini adalah semua pengusaha kripik tempe yang berjumlah 87 orang, terdiri dari 51 laki – laki (58,62%) dan 36 perempuan (41,38%). Jika dilihat dari usia, sebagian besar responden adalah berusia antara 30 sampai 50 tahun yaitu 49 responden (56,32 %), dan responden berusia di atas 50 tahun sebanyak 23 responden (26,44%). Sedangkan yang berumur kurang dari 30 tahun berjumlah 15 responden (17,24%). Berdasarkan tingkat pendidikannya, sebanyak 25,29% berpendidikan SMP, 71,26% berpendidikan SMA atau

sederajat dan 3,45% lulusan Perguruan tinggi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya satu kuesioner pengujian. Validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Produk Moment. Validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor tiap butir instrumen dengan skor total seluruh butir pertanyaan. Menurut Sugiyono (2013:455), Instrumen dikatakan valid bila nilai *r* Pearson Correlation terhadap skor total diatas 0,30.

Dari hasil perhitungan uji validitas yang dibantu dengan program SPSS 17.0 menunjukkan bahwa nilai pearson's correlation dari kelima variabel beserta pernyataannya lebih besar dari 0,30 sehingga variabel tersebut dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis selanjutnya.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Modal Usaha	Pengalaman	Promosi	Kemampuan
Asymp. Sig. (2 – tailed)	0.160	0.201	0.153	0.327

Hasil uji normalitas melalui uji Kolmogorov Smirnov di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk ketiga variabel menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi normal

Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach. Ghozali (2012: 42) menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien Cronbach's Alpha, lebih besar dari 0,60. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kelima instrumen variabel penelitian memiliki koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,794 lebih besar dari 0,60, sehingga variabel pada kuesioner tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menguji normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Sminarnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan pendekatan rank korelasi dari Spearman. Jika tidak ada satu pun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai absolute residual atau nilai signifikansinya di atas 0,05, maka model dikatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

Tabel 2 : Ringkasan heteroskedastis

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Simpulan
X1 – AX1	0,868	0,05	Sign. > Alpha	Tidak terjadi heteroskedastisitas.
X2 –AX2	0,237	0,05		
X3 – AX3	0,852	0,05		
X4 – AX4	0,991	0,05		

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel berada di atas 0,05 yang berarti bahwa model yang dibuat tidak mengandung heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model

regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 10% atau *variance inflation factor* kurang dari 10, maka model dikatakan tidak mengandung gejala multikolinieritas

. Tabel 3 : Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF
Modal Usaha (X1)	.903	1.107
Pengalaman Usaha (X2)	.947	1.056
Promosi (X3)	.895	1.117
Kemampuan Usaha (X4)	.946	1.057

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance keempat variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti bahwa model tersebut bebas dari multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menjawab tujuan

penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Analisis ini juga dapat menduga besar dan arah hubungan tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antar satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas.

Rangkuman Hasil Uji Regresi Liear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24.673	6.898		3.577	.001		
Modal Usaha	.141	.046	.249	3.036	.003	.903	1.107
Pengalaman	.129	.041	.253	3.166	.002	.947	1.056
Promosi	.234	.064	.300	3.647	.000	.895	1.117
Kemampuan	.257	.061	.339	4.235	.000	.946	1.057

Dari tabel diatas dapat diketahui persamaan garis regresi yang dihasilkam adalah sebagai berikut :

$$Y = 24,673 + 0,141 X_1 + 0,129 X_2 + 0,234 X_3 + 0,257 X_4$$

Dari persamaan garis regresi berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta 24,673 artinya bahwa jika tidak ada variabel Modal Usaha, Pengalaman Usaha, Promosi dan Kemampuan Usaha maka Keberhasilan Usaha Pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Ngawi sebesar 24,673.
2. Koefisien regresi X1 = 0,141 artinya bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan variabel Modal Usaha akan menaikkan Keberhasilan Usaha Pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Ngawi sebesar 14,1%, Ceteris Paribus.
3. Koefisien regresi X2 = 0,129, artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan variabel Pengalaman Usaha akan menaikkan Keberhasilan Usaha Pada Industri

Kripik Tempe Di Desa Sadang Ngawi sebesar 12,9 % Ceteris Paribus.

4. Koefisien regresi X3 = 0,234, artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan variabel Promosiakan menaikkan Keberhasilan Usaha Pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Ngawi sebesar 23,4 % ceteris paribus.
5. Koefisien regresi X4 = 0,257, artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan variabel Kemampuan Usaha akan menaikkan Keberhasilan Usaha Pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Ngawi sebesar 25,7 % ceteris paribus.

Uji Hipotesis

Uji t

Hasil pengolahan data melalui uji t dengan menggunakan SPSS 17.0 sebagaimana tampak pada tabel diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel Modal Usaha adalah sebesar 3.036 lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 1.67 pada $p < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak kebenarannya. Sehingga

- dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara Modal Usaha dengan Keberhasilan Usaha
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel Pengalaman Usaha adalah sebesar 3.166 lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 1.67 pada $p < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman Usaha dengan Keberhasilan Usaha.
 3. Nilai t_{hitung} untuk variabel Promosi adalah sebesar 3.647 lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 1.67 pada $p < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara Promosi dengan Keberhasilan Usaha

4. Nilai t_{hitung} untuk variabel Kemampuan Usaha adalah sebesar 4.235 lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 1.67 pada $p < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan Usaha dengan Keberhasilan Usaha

Hasil Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan layak atau tidaknya model regresi yang dihasilkan. Hasil uji F dapat dijelaskan dengan nilai signifikansi anova. Jika $p < \alpha = 0,05$ maka variabel-variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali,2012:98).

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2043.067	4	510.767	20.714	.000 ^a
	Residual	2021.922	82	24.658		
	Total	4064.989	86			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan, Pengalaman, Modal Usaha, Promosi

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Dari tabel diatas nampak bahwa hasil perhitungan uji F diperoleh nilai sebesar 20.714 > F tabel sebesar 2.46 pada taraf signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak kebenarannya. Hal ini berarti bahwa Modal Usaha, Pengalaman Usaha, Promosi dan Kemampuan Usaha secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Keberhasilan Usaha Pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Kabupaten Ngawi.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Hasil uji koefisien determinasi dari pengolahan SPSS dapat dilihat pada table berikut:

Rangkuman hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.709 ^a	.503	.478	4.966	.503	20.714	4	82	.000

Dari tabel diatas nampak bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,503 hal ini menunjukkan bahwa 50,3% variabel Keberhasilan Usaha dipengaruhi oleh variabel Modal Usaha, Pengalaman, Promosi, dan Kemampuan Usaha dan sisanya sebanyak 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan menunjukkan bahwa keberhasilan usaha Pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Kabupaten Ngawi dipengaruhi oleh faktor (1) Modal Usaha, (2) pengalaman, (3) Promosi, dan (4) kemampuan usaha. Hasil uji normalitas yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan criteria probabilitas 0.05, semua variable menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 artinya data tersebut berdistribusi normal. Ini berarti tidak terdapat keberatan untuk menggunakan metode statistic parametric seperti yang direncanakan.

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa masing – masing variable mempunyai pengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha Pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Kabupaten Ngawi.

Modal Usaha (X1) dengan nilai koefisien 0,141 berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha. Nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Modal Usaha dengan

Keberhasilan Usaha. Hal ini diperkuat dengan hasil t_{hitung} , dimana variabel Modal Usaha diperoleh nilai t sebesar $3.036 > t_{tabel}$ 1.67 menunjukkan bahwa variable Modal Usaha (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Kabupaten Ngawi.

Sebagaimana diketahui bahwa Modal Usaha merupakan salah satu faktor penting bagi sebuah usaha, bukan hanya pada saat dimulainya usaha tetapi juga untuk mencapai keberhasilan suatu usaha. Keterbatasan modal usaha akan menyulitkan pengusaha dalam menjalankan usahanya dan mengembangkan usahanya. Sehingga pada akhirnya sebuah usaha hanya tergantung pada permintaan pasar terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lia Arliani dan Luh Indrayani, Lulup Endah Tripalupi (2019) yang menganalisi Pengaruh Perilaku Pelaku Usaha Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM Di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai t sebesar 5,431.

Pengalaman usaha (X2) juga mempengaruhi keberhasilan usaha yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0, 129 pada $P < 0,05$ yang diperkuat

dengan hasil uji t sebesar $3,166 > t$ tabel $1,67$ yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan variabel Pengalaman Usaha terhadap Keberhasilan Usaha. Banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang menjadikan orang tersebut memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam mengatasi berbagai masalah terkait dengan pekerjaan ataupun usaha yang dijalani. Hal ini tentu saja akan berdampak pada keberhasilan usaha selanjutnya.

Semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan banyak pengalaman yang didapat terutama dalam pemilihan strategi pelaksanaan pekerjaannya. Sehingga terbuka peluang lebih besar untuk mencapai keberhasilan dari usaha yang dijalankan.

Sebuah produk kurang bisa dikenal masyarakat tanpa adanya promosi. Kegiatan promosi berkaitan dengan upaya memperkenalkan produk kepada konsumen serta memberikan kesan yang baik akan produk yang pada akhirnya diharapkan akan menaikkan penjualan. Oleh karena itu promosi juga sangat penting dalam usaha mencapai keberhasilan usaha. Sebagaimana dijelaskan oleh Fandy Tjiptono (2008:219) bahwa Promosi merupakan salah satu faktor penentu suatu keberhasilan usaha.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Promosi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini nampak dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai koefisien promosi (X3) sebesar $0,234$ pada taraf signifikansi $0,000$, yang diperkuat dengan hasil uji t diperoleh nilai sebesar $3,647$ yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan variabel Promosi terhadap Keberhasilan Usaha pada Industri Kripik

Tempe di Desa sadang Ngawi. Senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Rizki Atiah, Drs. Rosif Rochman, M.M, Novita Ekasari, SE, M.M tentang Pengaruh Promosi terhadap Keberhasilan Usaha Laundry di Wilayah Kecamatan Mendalo Darat Jambi, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar $63,70\%$ keberhasilan usaha dipengaruhi oleh Promosi.

Keberhasilan suatu usaha tidak akan tercapai tanpa adanya kemampuan dari pengusahanya. Kemampuan mencerminkan adanya pengetahuan, keahlian dan ketrampilan seseorang dalam menjalankan sebuah usaha. Dengan kemampuan yang dimiliki seseorang akan bisa mencapai suatu keberhasilan usaha, hal ini nampak dari hasil perhitungan yang menunjukkan variabel Kemampuan (X4) diperoleh nilai koefisien sebesar $0,257$ dan diperkuat dengan hasil uji t yang diperoleh nilai t sebesar $4,235$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel Kemampuan terhadap keberhasilan Usaha. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Kadek Agus Suarmawan pada tahun 2015 tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kerajinan Ingka Di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan) menunjukkan adanya pengaruh Kemampuan Usaha terhadap keberhasilan usaha dengan nilai variance sebesar $0,376\%$.

Dari hasil uji F dapat diketahui bahwa keempat variabel secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha, dimana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $20.714 > F_{tabel}$ 2,46 pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Modal Usaha, Pengalaman Usaha, Promosi dan Kemampuan Usaha secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Kabupaten Ngawi.

Keberhasilan Usaha dipengaruhi oleh Modal Usaha, Pengalaman Usaha, Promosi dan Kemampuan Usaha sebesar 63,70%. Kemampuan usaha memberikan kontribusi terbanyak dari pada variabel yang lain yaitu sebesar 0,257 atau 25,7 % pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan Modal Usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Kabupaten Ngawi. Hal ini nampak dari hasil uji t sebesar 3,036 pada taraf signifikansi $0,003 < 0,05$.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan Pengalaman usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Kabupaten Ngawi. Hal ini nampak dari hasil uji t sebesar 3,166 pada taraf signifikansi $0,002 < 0,05$.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan Promosi terhadap Keberhasilan Usaha pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Kabupaten Ngawi. Hal ini nampak dari hasil uji t sebesar 3,647 pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Kabupaten Ngawi. Hal ini nampak dari hasil uji t sebesar 4,235 pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.
5. Ada pengaruh positif dan signifikan antara Modal Usaha, Pengalaman Usaha, Promosi dan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Kabupaten Ngawi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Modal Usahanya, Pengalaman Usaha, Promosi dan Kemampuan Usaha akan menaikkan tingkat Keberhasilan Usaha pada Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Kabupaten Ngawi.

Saran

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Pengalaman Usaha

menunjukkan nilai yang paling rendah dibandingkan variabel yang lain. Hal ini berarti bahwa kontribusi Pengalaman Usaha terhadap keberhasilan usaha relatif sedikit dibandingkan variabel yang lain. Untuk itu sebaiknya pihak pengusaha Industri Kripik Tempe Di Desa Sadang Kabupaten Ngawi perlu meningkatkan faktor pengalaman usaha agar mampu mengelola sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan usaha serta mampu mengatasi persoalan yang dihadapi. Dan apabila pemilik usaha mampu mengelola dengan memanfaatkan unsur-unsur tersebut maka usahanya akan mencapai keberhasilan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rizki Atiah, Rosif Rochman, Novita Ekasari. (2017) *Pengaruh Promosi terhadap Keberhasilan Usaha Laundry di Wilayah Kecamatan Mendalo Darat Jambi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Basu Swastha, (2000). *Manajemen Pemasaran Modern*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Benedicta Prihatin Dwi Riyanti. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang, Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Grasindo.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Handoko, T. Hani. (2001). *Manajemen Personalialia & Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPEE.
- Indriyatni, Lies. (2013). *Analisi Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil(Studi Pada Usaha Kecil Di Semarang Barat)*. Jurnal STIE Semarang, Vol 5, No 1, Edisi Februari 2013 (ISSN : 2252-7826)
- Kadek Agus Suarmawan, (2015); *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kerajinan Ingka Di Desa Bulian, Kec.Kubutambahan)*,Jurnal Ilmiah JJPE, Volume: 5 Nomor:1 (1-10)
- Moehariono. (2010). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Ghalia Indonesia
- Robbins, Stephen P. (2001). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jilid 1, Edisi 8, , Jakarta: Prenhallindo
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Tjiptono, Fandy. (2008). *Strategi Pemasaran Edisi 3*. Yogyakarta: Alfabeta.

Wibowo (2012). *Manajemen Kinerja*.
Jakarta: raja Grafindo Persada.

Zimmerer, Thomas W dan Norman M.
Scarborough. (2005).

*Kewirausahaan dan Manajemen
Bisnis Kecil*. Jakarta: Penerbit
Indek